

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki potensi serta intensitas kejadian bencana cukup tinggi baik bencana alam, non alam maupun bencana sosial. Hal demikian tentunya pantas untuk dipedulikan, mengingat akibat yang ditimbulkan oleh suatu kejadian bencana memiliki dampak yang luas, baik secara sosial, psikis, ekonomi, bahkan politik. Hampir semua jenis bencana alam, non alam dan bencana sosial telah menimbulkan korban jiwa, kecacatan dan kerugian harta benda serta merusak sarana dan prasarana publik yang ada, pengungsian, ketidaknormalan kehidupan dan penghidupan masyarakat serta pelaksanaan pembangunan. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2008)

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Presiden Republik Indonesia, 2007).

Keadaan darurat adalah setiap peristiwa atau kejadian pada bangunan dan lingkungan sekelilingnya yang memaksa dilakukannya suatu tindakan segera. Dengan perkataan lain, keadaan darurat adalah suatu situasi yang terjadi mendadak dan tidak dikehendaki yang mengandung ancaman terhadap kehidupan, asset dan operasi perusahaan, serta lingkungan, dan oleh karena itu memerlukan tindakan segera untuk mengatasinya (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2005)

Keadaan kebakaran diartikan sebagai suatu kejadian timbulnya api atau asap yang tidak terkontrol (liar) yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda. Kebakaran bersumber dari api. Secara umum terdapat dua jenis

kebakaran, yang pertama adalah kebakaran kecil. Kebakaran kecil dapat ditanggulangi oleh orang sekitar baik secara perorangan, kelompok maupun dibantu oleh petugas pemadam kebakaran dengan menggunakan alat pemadam api yang tersedia di tempat tersebut. kebakaran yang kedua adalah kebakaran besar. Kebakaran besar tidak dapat ditanggulangi oleh warga dan peralatan yang ada pada peristiwa kebakaran kecil. Akan tetapi, memerlukan pengarahan dari petugas pemadam kebakaran yang terlibat dalam penanggulangan kebakaran (Purnayenti, 2019).

Terdapat beberapa kejadian kebakaran yang terjadi di Amerika Serikat. Pada tahun 2014 terdapat 1298 kasus kebakaran dengan jumlah korban meninggal sebanyak 3.275 korban, tahun 2015 tercatat bahwa terjadi kebakaran sebanyak 1346 kasus dengan korban meninggal sebanyak 3.280 korban, pada tahun 2016 terdapat 1.342 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 3.390 dan pada tahun 2017 terdapat 1320 kasus kebakaran di Amerika Serikat dengan korban meninggal 3.400 korban (*U.S. Fire Administration, 2017*).

Negara Indonesia juga memiliki data kejadian kebakaran per tahunnya yang dibuat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data ini menunjukkan pada tahun 2014 terdapat 846 kasus dengan korban meninggal sebanyak 33 korban, selanjutnya di tahun 2015 terdapat kasus kebakaran sebanyak 745 kasus dengan korban meninggal sebanyak 30 korban. Pada tahun 2016 terdapat kasus kebakaran sebanyak 699 kasus dengan korban meninggal sebanyak 6 korban dan pada tahun 2017 di Jakarta terdapat kejadian kebakaran sebanyak 521 kasus dengan korban meninggal sebanyak 4 korban (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017a).

Rumah sakit adalah salah satu organisasi sektor publik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan suatu upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan atau mementingkan upaya penyembuhan dan pemulihan yang telah dilaksanakan secara serasi dan terpadu oleh pihak rumah sakit dalam upaya peningkatan dan pencegahan penyakit serta upaya perbaikan (Menteri Kesehatan RI, 1992).

Salah satu kasus kebakaran di Rumah Sakit yaitu, terbakarnya Rumah Sakit di Korea Selatan yang menewaskan 41 orang dan puluhan lainnya mengalami luka – luka. Kebakaran terjadi karena korslet dari kabel langit – langit rumah sakit, selain itu rumah sakit ini tidak memiliki alat pemadam api yang memadai untuk memadamkan api yang cukup besar. Beberapa dampak dari kebakaran di Rumah Sakit yaitu kerugian jiwa baik korban kebakaran langsung maupun korban yang timbul sebagai dampak tidak langsung dari suatu kebakaran. Kemudian kerugian materi secara langsung berupa kerugian nilai aset dan bangunan yang terbakar, secara tidak langsung kerugian jauh lebih besar, misalnya biaya pemulihan pasca kebakaran, renovasi, maupun biaya sosial lainnya (Christiastuti, 2018).

Di Indonesia sendiri terdapat kejadian kebakaran yang baru terjadi yaitu, kebakaran di rumah sakit Mayapada yang terletak di Jakarta Selatan pada Senin, 28 Oktober 2019. Kebakaran berasal dari lantai 5 rumah sakit atau ruang panel rumah sakit. Untungnya tidak ada korban jiwa pada peristiwa ini (Suhartono, 2019).

Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit, yang biasa disingkat RSKD Duren Sawit merupakan salah satu Rumah Sakit yang mulai beroperasi pada 19 Juni 2002 yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Propinsi DKI Jakarta sebagai Pusat Pelayanan Jiwa dan Penanggulangan Narkoba dalam upaya mengoptimalkan dukungan pelayanan pasien jiwa dan narkoba di DKI Jakarta. Dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, RSKD telah menerapkan dan melaksanakan serangkaian kegiatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 66 Tahun 2016 seperti simulasi kebakaran, Medical Check Up, vaksinasi, laporan – laporan tertusuk jarum atau investigasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, *safety induction*, serta *safety briefing*.

Program RSKD terkait proteksi kebakaran adalah simulasi kebakaran, pemeliharaan sarana dan prasarana serta *safety induction*. RSKD Duren Sawit merupakan rumah sakit khusus untuk pelayanan jiwa dan penyalahgunaan narkoba, dimana pasien dengan gangguan jiwa atau mental tidak mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri saat terjadi kebakaran sehingga dapat menimbulkan kerugian fisik, material, jiwa, mengganggu operasional, serta menyebabkan kerusakan lingkungan atau mengancam finansial dan citra rumah sakit sehingga dibutuhkan

latihan simulasi kebakaran agar tim tanggap darurat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran. Untuk simulasi kebakaran dilakukan rutin setiap tahun sekali dan untuk *safety induction* dilakukan setiap pagi yang disampaikan dengan *paging* gedung oleh pekerja yang bertugas di RSKD Duren Sawit.

Menurut Pedoman Kemenkes Tahun 2012 Tentang Pedoman Teknis Prasarana Rumah Sakit, Sistem Proteksi Kebakaran Aktif pelatihan kebakaran harus dilakukan setiap kwartal pada setiap giliran/shift kerja untuk membiasakan petugas dengan sinyal dan tindakan darurat yang diperlukan di bawah berbagai kondisi sehingga dapat meminimalisir korban jiwa bahkan meminimalisir kerugian materiil.

Untuk tahun ini kegiatan Simulasi Kebakaran dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 dimana penulis diikutsertakan dalam kegiatan ini sebagai penata rias dari peserta yang dijadikan seolah – olah menjadi korban bencana kebakaran sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai program Simulasi Kebakaran di RSKD Duren Sawit.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

1.2.2 Gambaran Kegiatan Simulasi Kebakaran (Fire Simulation) di RSKD Duren Sawit Tahun 2019

1.2.3 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umum RSKD Duren Sawit
2. Mengetahui Gambaran Unit K3 di RSKD Duren Sawit
3. Mengetahui Gambaran Input (sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan standar operasional prosedur) dari kegiatan simulasi kebakaran di RSKD Duren Sawit tahun 2019
4. Mengetahui Gambaran Proses (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dari kegiatan simulasi kebakaran di RSKD Duren Sawit tahun 2019
5. Mengetahui Gambaran Output (tim penanggulangan kebakaran dan peserta mengetahui dan melaksanakan tugas serta perannya secara efektif.)

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi RSKD Duren Sawit

1. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara RSKD Duren Sawit dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat
2. RSKD Duren Sawit dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Menjadi sarana untuk membina kerja sama dengan institusi magang di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswanya guna meningkatkan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di Jurusan Kesehatan Masyarakat
3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan kompeten dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman dan pemahaman mengenai kegiatan simulasi kebakaran di RSKD Duren Sawit
2. Menerapkan keilmuan tentang kegiatan simulasi kebakaran yang didapat di bangku kuliah dalam praktik kerja yang sebenarnya.